

ARTIKEL RORY 1 AGUSTUS TURNITIN LAGI

by Qi Turnitin

Submission date: 01-Aug-2022 06:13AM (UTC-0700)

Submission ID: 1877705798

File name: ARTIKEL_RORY_1_AGUSTUS_TURNITIN_LAGI.docx (47.83K)

Word count: 2267

Character count: 14248

ABSTRAK

Usaha pemerintah agar dapat menghentikan penularan serta mengurangi angka kesakitan dan kematian yang dikarenakan Covid-19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi. Persepsi dan sikap remaja tentang vaksin Covid-19 juga bisa menjadi hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap prokes. Hal ini dikarenakan banyaknya berita negatif tentang vaksin seperti faktor kehalalan dan keamanan vaksin Covid-19. Tujuan dilakukannya penelitian untuk menganalisis hubungan persepsi dan sikap remaja terhadap vaksin Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross-sectional untuk mengukur hubungan antara variabel independen persepsi dan sikap dengan variabel dependen kepatuhan protokol kesehatan. Populasi sebanyak 203 dengan teknik pengambilan sampling yaitu total sampling dengan alat ukur kuesioner. Hasil uji statistik dengan Spearman's Rank diperoleh dari variabel persepsi yaitu $p\text{-value } 0.180 > \alpha 0.05$ maka pada variabel persepsi tentang vaksin Covid-19 tidak ada hubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Sedangkan pada variabel sikap memperoleh $p\text{-value } 0.002 < \alpha 0.05$ menandakan bahwa terdapat hubungan sikap remaja terhadap vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X. Pentingnya meningkatkan persepsi dan sikap remaja tentang vaksin Covid-19 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan guru di sekolah agar remaja tidak memiliki persepsi yang buruk tentang vaksin dan bersedia untuk menerima vaksin tanpa mengurangi perilaku patuh terhadap protokol kesehatan.

Keywords: Persepsi, Protokol Kesehatan, Remaja, Sikap, Vaksin Covid-19

PENDAHULUAN

Kebijakan penerapan protokol kesehatan adalah suatu pencegah penyebaran wabah Covid-19 dengan cara mengenakan masker, mencuci tangan 5 langkah dengan sabun, dan menjaga jarak dengan jarak minimal satu meter (Ifdatul, 2021). Pelaksanaan protokol kesehatan ini ditunjukkan untuk seluruh seluruh masyarakat dari usia anak sampai dengan lansia, akan tetapi masih terdapat individu yang tidak taat akan protokol kesehatan. Gugus tugas penanganan Covid-19 mengatakan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan menjadi indikator penting untuk diperhatikan semua pihak (Prasetyo, 2021). Menurut penelitian Hutapea dan Lyna (2021) faktor yang mendukung ketertiban seseorang dalam melakukan protokol kesehatan antara lain, *knowledge*, dorongan diri, keyakinan dan anggapan terhadap

berbagai cara pencegahan penyakit, kualitas fasilitas kesehatan, lingkungan, dan kemampuan seseorang dalam menjangkau sumber yang ada.

Menurut Sunaryo dalam (Ramadhan & Rosidah, 2021) persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan rangsangan dimana perhatian individu diarahkan sebelum individu dapat memahami, meresapi, dan mengartikan apa saja yang telah diamati. Persepsi manusia memiliki perspektif yang berbeda tentang memahami hal-hal positif atau negatif yang terlihat dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku manusia yang sebenarnya (Arifin, 2017). Proses terjadinya persepsi yaitu dimulai dari adanya stimulus yang ditangkap oleh alat indera manusia, lalu stimulus ditangkap oleh reseptor melalui syaraf sensoris. Stimulus yang diterima akan menimbulkan

kesadaran individu, kemudian diperoleh persepsi dalam bentuk tanggapan dan perilaku (Fuady & Kuswarno, 2017). Dua komponen yang bisa merubah persepsi seseorang yaitu komponen dari luar diri dan komponen dalam diri. Faktor luar dari keluarga, sekolah, masyarakat, berita yang diperoleh dari media, budaya, dan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan sekitar, sedangkan faktor dalam berasal dari dalam diri berupa motivasi, belajar, proses menanggapi, kejiwaan, jenis kelamin, nilai dalam diri, cita-cita, dan kelakuan diri (Sulistiyawati, 2020).

Sikap adalah ekspresi atau tindakan perasaan seseorang terhadap suatu objek berupa suka dan tidak suka (Maranatha, 2016). Ingatan yang kuat tentang suatu pengalaman pribadi seseorang juga dapat menjadi dasar dari pembentukan sikap, dan sikap mudah terbentuk jika pengalaman pribadi terjadi disertai dengan emosional seseorang (Andreas & Lubis, 2021). Selain itu, faktor lain dari pembentukan sikap adalah pengaruh orang yang dianggap penting. Seseorang lebih condong mempunyai sikap yang sama dengan orang yang ada disekitarnya atau juga orang yang mereka anggap penting. Kecenderungan ini disebabkan karena untuk menjauhi *problem* atau masalah dengan orang yang dianggap penting (Luawo, 2021).

Upaya pemerintah yang ditunjukkan kepada masyarakat guna mengatasi dan mencegah penularan penyakit *Corona* adalah dengan cara mematuhi protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi Covid-19 (Syahputra & Rif'atunisa, 2021). Protokol kesehatan dapat dilakukan dengan cara melakukan 5M yaitu, memakai masker 3 lapis, mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, menjaga jarak, *social distancing*, dan mengurangi mobilisasi (Artama, 2021). Selain dengan cara mematuhi protokol kesehatan, pemerintah juga mewajibkan masyarakat untuk melakukan vaksin Covid-19. Beberapa negara, sudah memulai untuk

meningkatkan penguatan vaksin Covid-19 termasuk juga negara Indonesia, dengan menggunakan berbagai teknik pembuatan seperti vaksin virus yang dilemahkan, virus rekayasa genetika, dan vaksin asam nukleat (Argista, 2021).

Remaja merupakan individu yang memiliki pemikiran mudah goyah atau masih labil dan hal ini menyebabkan remaja sering terbawa arus pola pikir orang dewasa. Bahkan pada persepsi tentang kesehatan dan efektivitas vaksin, remaja juga tidak luput dari pengaruh persepsi dan sikap orang dewasa di sekitarnya. Maka diperlukan pengendalian kepada remaja terhadap kepatuhan protokol kesehatan dengan cara memberikan hal-hal yang positif. Protokol kesehatan yang baik didapat dari persepsi dan sikap yang baik pula terhadap Covid-19.

10 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan yaitu korelasional dengan desain *cross-sectional*. Sebanyak 203 siswa SMPN X menjadi populasi pada penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *total sampling*, jadi responden yang digunakan sama jumlahnya dengan total populasi yaitu 203 responden. Responden pada penelitian ini memenuhi kriteria dalam proses pengambilan data dan bersedia mengisi surat persetujuan menjadi responden. Terdapat variabel bebas dan terikat pada penelitian ini, variabel independen atau terikat berupa persepsi dan sikap remaja tentang vaksin Covid-19 dan variabel dependen atau bebas berupa kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Instrumen yang dipilih peneliti yaitu kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form* secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Penelitian ini sudah

memperoleh ijin etik penelitian dengan No: 174/KEPK-STIKESBWI/VI/2022.

HASIL

Setelah dilakukan uji analisa univariat maka diperoleh hasil pada tabel di bawah.

Tabel 1. Persepsi Remaja Tentang Vaksin Covid-19

Karakteristik	Persepsi Remaja Tentang Vaksin Covid-19		
	Positif	Negatif	Total
13 Umur (tahun)			
12	0	4	4
13	37	40	77
14	37	50	87
15	12	19	31
16	3	1	4
Total	89	114	203
Jenis Kelamin			
Perempuan	40	64	104
Laki-laki	49	50	99
Total	89	114	203
Suku			
Jawa	77	96	173
Madura	12	18	30
Total	89	114	203

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1 persepsi negatif sebanyak 50 (24,6%) dimiliki oleh responden dengan usia terbanyak yaitu usia 14 tahun sejumlah 87 (42,9%) responden. Pada karakteristik jenis kelamin, responden berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi negatif yaitu 64 (31,5%) responden. Pada karakteristik suku, responden dengan sebagian besar suku Jawa memiliki persepsi negatif sebanyak 96 (47,3%) responden.

Tabel 2. Frekuensi Sikap Remaja Tentang Vaksin Covid-19

Karakteristik	Sikap Remaja Tentang Vaksin Covid-19		
	Positif	Negatif	Total
Usia (tahun)			
14	46	41	87
13	52	25	77
15	21	10	31
12	1	3	4
16	2	2	4
Total	122	81	203
Jenis Kelamin			

Perempuan	61	43	104
Laki-laki	61	38	99
Total	122	81	203
Jawa	105	58	173
Madura	17	13	30
Total	122	81	203

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas sebagian responden yang berusia 13 tahun memiliki sikap positif tentang vaksin sebanyak 52 (25,6%) responden. Responden dengan *gender* laki-laki dan perempuan dengan kategori sikap positif tentang vaksin sebanyak 122 (50,2%) responden. Sedangkan responden dengan suku Jawa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Karakteristik	Kepatuhan Proses		
	Positif	Negatif	Total
Umur (tahun)			
14	52	35	87
13	54	23	77
15	17	14	31
12	0	4	4
16	1	3	4
Total	124	79	203
Jenis Kelamin			
Perempuan	63	41	104
Laki-laki	61	38	99
Total	124	79	203
Suku			
Jawa	108	65	173
Madura	16	14	30
Total	124	79	203

Sumber: Data penelitian, 2022

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia 13 tahun memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang positif yaitu sebanyak 54 (26,6%) dengan jumlah 77 (37,9%) responden. Sedangkan kepatuhan protokol kesehatan

yang paling rendah berada pada responden berusia 14 tahun sebanyak 35 (17,2%) responden. Pada karakteristik jenis kelamin responden yang memiliki kepatuhan positif sebagian besar responden perempuan yaitu 63 (31,0%) responden. Responden dengan suku Jawa yang positif sebesar 108 (53,2%) responden

Analisa bivariat dengan menggunakan tabulasi silang dan uji *spearman rank* terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Persepsi Remaja Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

	Kepatuhan Protokol			
	Positif	Negatif	Total	
Persepsi	Positif	59	30	89
	Negatif	65	49	114
Total		124	79	203

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Hasil tabulasi silang pada tabel 4 memperoleh bahwa, 65 responden yang memiliki persepsi buruk atau tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam kategori positif. Sedangkan terdapat 49 responden yang memiliki persepsi negatif dan kepatuhan yang negatif pula.

Tabel 5. Hasil Uji Spearman Rank Persepsi Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

		Persepsi	Kepatuhan
Persepsi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.094
	<i>Sig.(2 Tailed)</i>		0.180
	N	203	203
Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	0.094	1.000
	<i>Sig.(2 Tailed)</i>	0.180	
	N	203	203

Sumber: Data penelitian, 2022 (telah diolah)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh hasil *significant*

(*2-tailed*) sebesar 0.180 dengan *Correlation Coefficient* yaitu 0.094 karena nilai *significant* $0.180 > \alpha(0,05)$ dengan itu hipotesis alternatif ditolak. Jadi dapat diartikan tidak terdapat korelasi antara persepsi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X.

Tabel 6. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Sikap Remaja Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

		Kepatuhan Proses		
		Positif	Negatif	Total
Sikap Remaja	Positif	81	41	122
	Negatif	43	38	81
Total		124	79	203

Sumber: Data penelitian, 2022 (data diolah)

Bedasarkan tabel 6 di atas, responden dengan sikap tentang vaksin positif dan kepatuhan protokol kesehatan positif berjumlah 81 responden, sedangkan yang memiliki kategori sikap tentang vaksin dan kepatuhan protokol kesehatan negatif berjumlah 38 responden.

Tabel 7. Hasil Uji *Spearman Rho* Hubungan Sikap Remaja Tentang Vaksin Covid-19 dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

		Sikap	Kepatuhan
Sikap	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.216
	<i>Sig.(2 Tailed)</i>		0.002
	N	203	203
Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	0.216	1.000
	<i>Sig.(2 Tailed)</i>	0.002	
	N	203	203

Sumber: Data penelitian, 2022 (data diolah)

Tabel 7 Hasil uji statistik *Spearman Rho* memperoleh nilai *significant* adalah 0.002 dengan koefisiensi korelasi yaitu 0.216, karena nilai *sinificant* $0.002 < \alpha(0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X.

PEMBAHASAN

1. Hubungan persepsi tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan di SMPN X

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang hubungan persepsi dan kepatuhan protokol kesehatan didapatkan responden memiliki persepsi positif dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan positif sebanyak 59 responden, persepsi negatif dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan positif sebanyak 65 responden, sedangkan kategori persepsi positif dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan negatif sebanyak 30 responden, persepsi negatif dan kepatuhan protokol kesehatan negatif sebanyak 49 responden. Uji statistika menggunakan *Spearman Rank* diperoleh hasil *p-value* 0,180 dan nilai α 0,05 maka dengan begitu disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima karena *p-value* $> \alpha$.

Sejalan dengan penelitian oleh Kusumawati, (2021) persepsi negatif mengenai vaksinasi Covid-19 berawal dari keterbatasan edukasi oleh tim kesehatan. Banyak orang yang tidak yakin dengan kemujuran vaksin Covid-19, hal ini disebabkan masih banyak kebingungan masyarakat tentang khasiat dan efek samping dari vaksin yang akan disuntikkan (Argista, 2021). Sedangkan menurut Hutapea, (2021) dengan adanya kebijakan vaksin Covid-19 masyarakat beranggapan setelah mereka melakukan vaksin Covid-19, mereka sudah aman dari ancaman virus ini, sehingga hal inilah yang membuat mereka tidak mau mematuhi protokol kesehatan.

Persepsi remaja tentang vaksin Covid-19 mungkin masih cenderung negatif, tetapi

kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan bisa saja baik karena faktor lain misalnya, informasi tentang bahaya Covid-19 yang beredar di media masa membuat mereka khawatir ketika tidak mentaati protokol kesehatan. Oleh karena itu, remaja saat ini membutuhkan edukasi terkait efektivitas vaksin Covid-19 agar persepsi mereka tidak keliru lagi.

2. Hubungan sikap tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X

Berdasarkan tabel 6 tentang tabulasi silang variabel sikap dengan kepatuhan terhadap proses menunjukkan bahwa, responden memiliki sikap positif tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang positif pula yaitu sebanyak 73 responden. Hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh hasil *p-value* 0,002 dengan *Correlation Coefficient* 0,221 karena nilai *sig.(2-tailed)* $0,002 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap tentang vaksin dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021) dalam penelitiannya bahwa adanya hubungan sikap dan pencegahan virus Covid-19 setelah masyarakat melakukan vaksin. Kumahorbo (2021) memperoleh responden yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19 mempunyai tingkatan sikap yang baik sebanyak 76% dan tingkat pencegahan virus Covid-19 yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas, (2021) juga mendukung hasil penelitian ini, dimana mayoritas responden memiliki sikap pencegahan baik tentang Covid-19 yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang selaras dengan sikap. Sikap yang dimiliki seseorang sejalan dengan pengetahuan kesehatan, seseorang akan bersikap baik jika memiliki

pengetahuan yang baik tentang kesehatan (Suprayitno, 2020).

Sikap positif tentang vaksin Covid-19 dapat dibuktikan dengan sikap penerimaan remaja untuk menjalankan vaksin hingga dosis ke 3. Adanya kampanye yang beredar di media sosial tentang vaksin membuat remaja ikut serta meramaikan kampanye tersebut sehingga remaja dapat menerima vaksin Covid-19 yang sebelumnya banyak berita *hoax* beredar tentang bahaya vaksin.

KESIMPULAN

1. Sikap remaja tentang vaksin Covid-19 dengan kategori positif sebanyak 102 (49,3%) dan bersikap negatif 101 (50,3%) responden.
2. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang memiliki kepatuhan bersifat positif sebanyak 124 (61,1%) responden dan bersifat negatif 79 (38,9%) responden.
3. Setelah diuji statistika dengan uji *Spearman Rhank* antara persepsi dan kepatuhan protokol kesehatan, diperoleh hasil significant sebesar 0,180 dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,094 karena nilai signifikansi $0,180 > \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Maka tidak terdapat hubungan persepsi remaja tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X.
4. Setelah diuji statistika dengan uji *Spearman Rhank* antara sikap dan kepatuhan protokol kesehatan, diperoleh hasil *significant* 0,002 dengan *Correlation Coefficient* 0,216 karena nilai signifikansi $0,002 < \alpha$

11
(0,05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian diartikan ada hubungan sikap remaja tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X

SARAN

Melihat hasil dari penelitian masih terdapat banyak responden mempunyai persepsi negatif tentang vaksinasi virus *Corona*, maka diharapkan adanya upaya berupa meningkatkan informasi yang valid tentang vaksin Covid-19 dari petugas kesehatan.

ARTIKEL RORY 1 AGUSTUS TURNITIN LAGI

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Aulia Annisa, Agus Alamsyah, Yuyun Priwahyuni, Christine Vita Gloria Purba, Ikhtiyaruddin Ikhtiyaruddin. "Determinan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rw 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri", Media Kesmas (Public Health Media), 2022
Publication **3%**
- 2** core.ac.uk
Internet Source **1%**
- 3** jurnal.primagraha.ac.id
Internet Source **1%**
- 4** repository.stiesia.ac.id
Internet Source **1%**
- 5** pkk.denpasarkota.go.id
Internet Source **1%**
- 6** Yesica Damayanti Manalu, Milla Evelianti Saputri, Tommy J.F Wowor. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi **1%**

Covid 19 Di Kelurahan Rawalumbu Kota Bekasi", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

7	Yusro Paridah, Rico Januar Sitorus, Rostika Flora, Nurlaili Nurlaili, Risnawati Tanjung. "Analisis Perilaku Keteraturan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil", Jurnal Keperawatan Silampari, 2021 Publication	1 %
8	docplayer.info Internet Source	1 %
9	Haifah Nabilatul Azizah, Purwanto Purwanto, Achmad Nur Alfianto, Achmad Labib. "Niat Berperilaku Masyarakat dalam Menggunakan Vaksin halal : Penerapan Teori of Planned Behaviour", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022 Publication	<1 %
10	adoc.pub Internet Source	<1 %
11	conference.undana.ac.id Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	documents.mx Internet Source	<1 %

14	infocovid19.jatimprov.go.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.unigo.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.hidayatullah.com Internet Source	<1 %
18	Fitria Halimatuzzahro', Fariha Naharul Himma, Regita Sania Ardhia Buamona. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19", BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 2021 Publication	<1 %
19	Muh Yusri Abadi, Dian Saputra Marzuki, Suci Rahmadani, Muhammad Al Fajrin. "Efektivitas Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar (Studi Kasus di Terminal Mallengkeri)", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2021 Publication	<1 %
20	Wahyudiyono Wahyudiyono, Bambang Riawan Eko, Trisnani Trisnani. "Persepsi Masyarakat Terhadap Covid-19 Pasca	<1 %

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)", Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, 2021

Publication

21

Abdul Latif, Muhammad Syafar, Andi Yusuf, A.Syamsinar Asmi. "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pengunjung Warkop Pada Protokol Kesehatan Covid-19", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021

Publication

<1 %

22

Milanisa Nur Azizah, Khoidar Amirus, Dalfian Dalfian. "Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M Covid-19 Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

ARTIKEL RORY 1 AGUSTUS TURNITIN LAGI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
